

## PENGUATAN SIKAP MANDIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS TANGGAPAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IX-2 SMPN 6 METRO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Titik Rosdiyah  
SMPN 6 Metro

### ABSTRAK

Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013 yang menuntut keterampilan berpikir kritis pada pendekatan saintifik maka upaya untuk mendorong tumbuhnya keterampilan berpikir siswa harus diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran keseharian. Kemandirian berpikir dan berbuat harus didasarkan pada fakta dan hukum yang ada di masyarakat. Berbagai aturan dan norma yang dianut menjadi salah satu pertimbangan, sehingga sikap kemandirian yang tumbuh merupakan sikap kemandirian yang dapat diterima masyarakat. Penggunaan kata dengan struktur yang tepat akan memudahkan penyampaian tanggapan sehingga maksud dan tujuan menanggapi akan tercapai tanpa menimbulkan konflik yang tidak diperlukan. Kemampuan untuk menanggapi menggunakan struktur dan kebahasaan teks tanggapan Bahasa Indonesia harus dibelajarkan kepada para siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Metro pada siswa kelas IX-2 dengan jumlah 29, Semester Genap, Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan September tahun 2016. Penelitian dilaksanakan tiga siklus diawali prasiklus, metode pembelajaran diskusi kelas dan gambar fenomena kontroversi sebagai bahan penyusunan Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan pada Siklus I dan Sikap- Selalu Ingin tahu, (Saintifik) Kerjakan yang Prioritas. Siklus II diterapkan menjadi langkah Mandiri-Manfaatkan Data, (menggunakan media gambar) dan Induksikan dan Raih, Ramaikan (Kooperatif dan Diskusi).

Article History:  
Published: -



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar sikap spiritual dan sosial dan keterampilan presentasi dan diskusi selama pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas IX-2 di SMPN 6 Metro pada struktur dan kebahasaan teks tanggapan, meningkat melalui sikap mandiri. Prestasi belajar siswa, Pada siklus II, nilai tertinggi meningkat 1 dari 8 menjadi 9, nilai terendah meningkat 0,9 dari 7 menjadi 7,86, jumlah siswa yang tuntas menjadi 100%. Kondisi sikap spiritual dan sosial, pada sikap spiritual, indikator ibadah tepat waktu meningkat menjadi 76%. Sholat/sembahyang meningkat menjadi 69%, berdoa sebelum belajar menjadi 79%, berdoa setelah belajar menjadi 72%, memperingati hari besar agama menjadi 68%. Pada kemampuan sosial, pada indikator menghargai menjadi 73%, kesetaraan menjadi 74%, toleransi menjadi 67%, memaafkan menjadi 73%, bekerja sama pada meningkat menjadi 73% dengan predikat sangat baik 45%, predikat baik 55%. Kemampuan diskusi dan presentasi, Pada siklus II, indikator kerjasama 71%, presentasi menunjukkan 68%, bertanya menunjukkan 63%, menghargai pendapat 67%, dan inisiatif menunjukkan 63% dengan predikat sangat baik menjadi 10%, baik 90%.

Kata Kunci : Saintifik, Mandiri, Diskusi

\* Corresponding Author: SMPN 6 Metro, Lampung; Email: -

### A. PENDAHULUAN

Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013 yang menuntut keterampilan berpikir kritis pada pendekatan saintifik maka upaya untuk mendorong tumbuhnya keterampilan berpikir siswa harus diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran keseharian. Integrasi tersebut dilakukan dengan memvariasikan berbagai metode dengan media pembelajaran yang dikondisikan sedemikian rupa sehingga menimbulkan ketertarikan siswa untuk bertanya, merespon, dan menanggapi. Tanggapan yang diberikan akan memicu kemandirian berpikir.

Kemandirian berpikir dan berbuat harus didasarkan pada fakta dan hukum yang ada di masyarakat. Berbagai aturan dan norma yang dianut menjadi salah satu

pertimbangan, sehingga sikap kemandirian yang tumbuh merupakan sikap kemandirian yang dapat diterima masyarakat. Penggunaan kata dengan struktur yang tepat akan memudahkan penyampaian tanggapan sehingga maksud dan tujuan menanggapi akan tercapai tanpa menimbulkan konflik yang tidak diperlukan. Kemampuan untuk menanggapi menggunakan struktur dan kebahasaan teks tanggapan Bahasa Indonesia harus dibelajarkan kepada para siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Struktur dan kebahasaan teks tanggapan merupakan bagian dari keterampilan menulis. Distimulasi dengan menggunakan media gambar bervariasi maka siswa akan terdorong untuk menentukan prioritas gambar mana yang dapat ditanggapi dalam bentuk naskah tanggapan. Kondisi ini tentu akan menguatkan sikap kemandirian. Sayangnya stimulasi dengan gambar variasi konteks ini belum dioptimalkan selama pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX di SMPN 6 Metro. Padahal ketika naskah tanggapan terhadap fenomena yang diawali dengan berbagai variasi gambar dapat ditumbuhkan maka tumbuh kemampuan untuk mendiskusikan dan mempresentasikannya.

Rendahnya keterampilan presentasi dan diskusi Bahasa Indonesia disebabkan karena sikap spiritual dan sosial siswa SMPN 6 Metro rata-rata masih rendah, para siswa kurang menunjukkan ketenangan dan keterbukaan. Hasil pengamatan prapenelitian di SMPN 6 Metro terkait dengan sikap spiritual dan sosial siswa, keterampilan presentasi dan diskusi, dan Proses Belajar Mengajar (PBM) Bahasa Indonesia menunjukkan capaian yang rendah. Seharusnya melalui kerjasama para siswa dapat saling mengindusikan apa yang telah diketahui, kemudian mereka berusaha meraihnya, dan meramaikan dengan kegembiraan belajar. Selanjutnya sikap mandiri bisa dijadikan dasar penguatan selama pembelajaran dan menguraikan sikap mandiri tersebut menjadi langkah-langkah pembelajaran yaitu Sikap merupakan Selalu Ingin tahu, (Saintifik) dan Kerjakan yang Prioritas. Kemudian Mandiri diuraikan menjadi Manfaatkan Data, (menggunakan media gambar) kemudian Induksikan dan Raih, Ramaikan (Kooperatif dan Diskusi).

## B. METODE

### 1. Prosedur

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. PTK merupakan bentuk kajian tindakan yang bersifat reflektif oleh subjek tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki aktivitas dan proses dalam pelaksanaan tugas, kemudian memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dikerjakannya. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas itu meliputi (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*, (Arikunto et al, 2006:117) Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru sejawat dalam PBM Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan melalui refleksi diri, yakni suatu proses guru mengumpulkan data dari pelaksanaan mengajarnya, guru mencoba mengingat dan membaca kembali catatan mengajarnya tentang apa yang dikerjakan dan apa dampaknya. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Metro pada siswa kelas IX-2 dengan jumlah 29, Semester Genap, Tahun Ajaran

2016/2017. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan September tahun 2016.

Keseluruhan penelitian direncanakan tiga siklus diawali prasiklus, maka metode pembelajaran diskusi kelas dan gambar fenomena kontroversi-fenomena kontroversi sebagai bagian bahan penyusunan Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan pada Siklus I dan Sikap-Selalu Ingin tahu, (Saintifik) Kerjakan yang Prioritas. Siklus II diterapkan menjadi langkah Mandiri-Manfaatkan Data, (menggunakan media gambar) dan Induksikan dan Raih, Ramaikan (Kooperatif dan Diskusi). Pada Siklus II penggunaan metode diskusi dan gambar dengan pembentukan kelompok kecil untuk meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok terlibat secara aktif selama proses pembelajaran.

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Keseluruhan penelitian direncanakan tiga siklus diawali prasiklus, maka metode pembelajaran diskusi kelas dan gambar fenomena kontroversi-fenomena kontroversi sebagai bagian bahan penyusunan Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan pada Siklus I dan Sikap-Selalu Ingin tahu, (Saintifik) Kerjakan yang Prioritas.

Pada Siklus I pertemuan hanya direncanakan dua pertemuan. : (1) Siswa mencermati tayangan gambar fenomena kontroversi dengan catatan singkat tentang fenomena kontroversi tersebut untuk menumbuhkan "Sikap-Selalu Ingin Tahu" dengan menerapkan langkah mengamati pendekatan saintifik. Kemudian disampaikan struktur materi fenomena kontroversi gambar meliputi: (a) Struktur teks tanggapan, (b) Ciri kebahasaan teks pidato: kalimat aktif, kata tugas, bahasa deskripsi, bahasa penilaian, (c) Model teks tanggapan; (d) Menulis teks tanggapan berupa pujian terhadap suatu teks; (2) Tahap menanya: siswa bertanya jawab dengan guru tentang fenomena kontroversi; (3) Tahap mengumpulkan informasi: siswa mengidentifikasi kebermaknaan; (4) Tahap mengasosikan: siswa mengungkapkan tanggapannya; (5) Tahap mengkomunikasikan: siswa berkelompok berdasarkan bidang fenomena kontroversi yang diamati (6) Melaksanakan langkah Mandiri. Menginduksikan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa berdiskusi dalam kelas dipandu tanya jawab dengan guru untuk menentukan argumentasi paling tepat terkait dengan fenomena kontroversi yang akan diceritakan. (7) Siswa mencatat identitas, keunggulan dan alasan yang paling tepat dari fenomena kontroversi yang diamati dan menyampaikannya.

### b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut: Pendahuluan. A) Apersepsi. Kesiapan kelas dalam pembelajaran; b) Memotivasi. Penajagan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan secara lisan ; c) Informasi kompetensi yang akan dicapai. Kegiatan Inti. a) Tahap mengamati: Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mengamati gambar fenomena kontroversi dan menulis teks tanggapan berupa pujian terhadap suatu teks dan Menulis teks tanggapan berupa kritikan; b) Tahap menanya dan mengumpulkan informasi: Masing-masing kelompok

diberikan kesempatan mempresentasikan hasil tugasnya;) c. Kelompok lain menanggapinya; d) Tahap mengasiasikan dan mengkomunikasikan: Klarifikasi dari guru tentang materi yang telah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Penutup: a) Masing-masing wakil kelompok merefleksikan materi yang telah ditampilkan oleh masing-masing kelompok; b) Mengadakan tes prestasi belajar Siklus I; c) Memberi tugas rumah berupa telaah materi yang akan dipelajari pada minggu berikutnya, tentang Ciri kebahasaan teks pidato: kalimat aktif, kata tugas, bahasa deskripsi, bahasa penilaian.

#### c. Pengamatan dan Penilaian

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat menggunakan instrumen daftar cek PBM dan keterlaksanaan pembelajaran. Pengamatan keterampilan presentasi dan diskusi dilakukan selama PBM dan angket sikap spiritual dan sosial diberikan 20 menit terakhir pembelajaran.

#### d. Refleksi

Hasil pengamatan dari guru sejawat meliputi hasil pengamatan proses pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil evaluasi formatif pada Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan. Peneliti mendiskusikan dengan guru teman sejawat mengenai kelemahan-kelemahan ketika pelaksanaan pada siklus pertama tersebut. Hasil analisis pengamatan dan evaluasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pada siklus berikutnya dan dibandingkan kondisi sebelum perlakuan.

### 2. Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan

Siklus II diterapkan menjadi langkah Mandiri-Manfaatkan Data, (menggunakan media gambar) dan Induksikan dan Raih, Ramaikan (Kooperatif dan Diskusi). Pada Siklus II penggunaan metode diskusi dan gambar dengan pembentukan kelompok kecil untuk meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok terlibat secara aktif selama proses pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan

Tindakan pada Siklus II, berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan Siklus I. Langkah Sikap diikuti Mandiri dan dikuatkan pada "Induksikan, Raih, dan Ramaikan", direncanakan dilaksanakan dua pertemuan. Ada penugasan untuk menguatkan diskusi. Materinya adalah 1) Menelaah ciri kebahasaan teks tanggapan: bahasa deskripsi, dan bahasa penilaian; 2) Menulis teks tanggapan berupa pujian terhadap suatu; 3) langkah menyusun Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan. Metode yang digunakan pada Siklus II adalah metode diskusi, dengan menonjolkan komponen bertanya pada diskusi kelompok kecil yang diintegrasikan dengan gambar fenomena kontroversi-fenomena kontroversi internasional dari berbagai bidang. Langkah pembelajarannya adalah: 1)

Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menunjukkan gambar dan menelaah ciri kebahasaan teks tanggapan: bahasa deskripsi, dan bahasa penilaian, melanjutkan pertemuan sebelumnya, kemudian; 2) Tiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil tugasnya; 3) Kelompok lain menanggapi; 4) Klarifikasi dari guru tentang materi yang telah dipresentasikan. 4) Tes keterampilan presentasi dan diskusi Siklus II.

#### c. Pengamatan dan Penilaian

Observasi kegiatan siswa selama PBM dilakukan dengan memberdayakan satu orang guru teman sejawat menggunakan daftar cek. Setelah kegiatan kelompok-kelompok berhasil mempresentasikan dan berhasil menarik suatu kesimpulan bersama dan menyeluruh terkait dengan tujuan pembelajaran, maka guru memberikan evaluasi menggunakan tes formatif yang telah disediakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap siklusnya.

#### d. Refleksi

Peningkatan prestasi belajar, perubahan sikap spiritual dan sosial siswa, kemampuan diskusi dan presentasi telah mencapai indikator keberhasilan. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus II telah dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan melaksanakan prosedur pembelajaran saintifik semaksimal mungkin.

#### E. Analisis Data

Instrumen penelitian sebagaimana dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen sebelumnya adalah tes keterampilan presentasi dan diskusi berbentuk tes subjektif atau tes kinerja untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada KD. Angket evaluasi antarteman digunakan untuk mengukur perubahan sikap spiritual dan sosial siswa menggunakan metode diskusi dan gambar.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan hanya dipetakan frekuensi predikatnya. Pilihan adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Adapun kriterianya adalah 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan, 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan, 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, 1 = tidak pernah. Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Jumlah dari skor dari setiap siswa yang diamati selanjutnya digunakan untuk menentukan predikat sikap spiritual dan sosial, dan kemampuan diskusi dan presentasi. Terdapat empat predikat yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Data prestasi belajar yang telah diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

## F. Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan PTK

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam PTK adalah:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Tujuan	Indikator Keberhasilan	Besarnya Capaian
1. Prestasi belajar Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan	Siswa mendapatkan skor 70	75%
2. Keterampilan presentasi dan diskusi	Siswa mendapatkan skor 70	75%
3. Sikap spiritual dan sosial siswa	Siswa merubah sikap spiritual dan sosial mencapai predikat baik	75 %

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

#### 1) Prestasi Belajar

Peningkatan nilai tertinggi terjadi sebesar 1,5 dari 6,5 pada Prasiklus menjadi 8 pada Siklus I. Nilai terendah meningkat 2,5 dari 3,5 pada Prasiklus menjadi 6 pada Siklus I. Pada siklus II, nilai tertinggi meningkat 1 dari 8 menjadi 9, nilai terendah meningkat 0,9 dari 7 menjadi 7,86. Nilai rata-rata meningkat 2,5 dari 4,9 pada Prasiklus menjadi 7,0 pada Siklus I meningkat 0,9 menjadi 7,86 pada siklus II. Simpangan baku menjadi 0,61 dan jumlah siswa yang tuntas menjadi 100%.

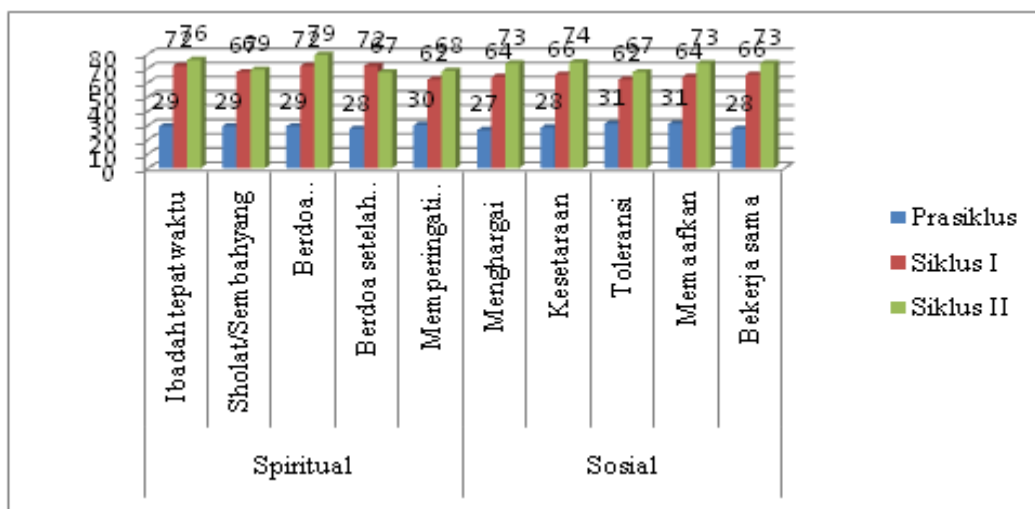
Tabel 2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Prasiklus, Siklus I, II

No	Nilai	Siklus			Peningkatan	
		Pra	I	II	Pra-I	I-II
1	Tertinggi	6,5	8	9	1,5	1,0
2	terendah	3,5	6	7	2,5	1,0
3	Rata-rata	4,9	7,00	7,86	2,1	0,9
4	Simpangan Baku	0,75	0,55	0,61	-0,2	0,1
5	Siswa Tuntas	0	66	100	65,5	34,5

Pada siklus II menunjukkan bahwa pengaruh tindakan pada pencapaian prestasi belajar siswa, dan pencapaian telah mencapai indikator keberhasilan.

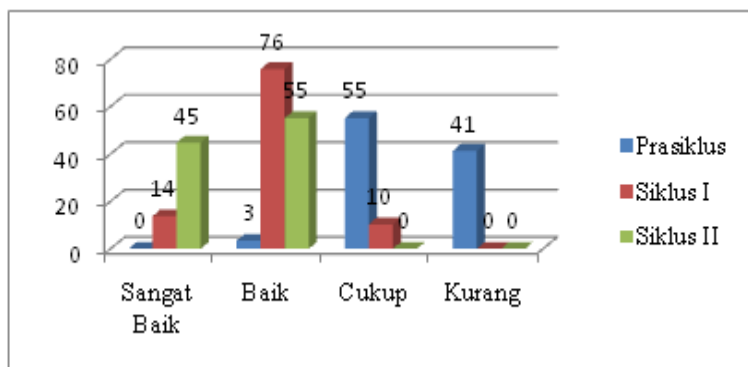
#### 2) Sikap Spiritual dan Sosial

Sikap spiritual dan sosial ditampilkan pada gambar di bawah ini. Pada siklus II, pada sikap spiritual, indikator ibadah tepat waktu meningkat menjadi 76%. Sholat/sembahyang meningkat menjadi 69%, berdoa sebelum belajar menjadi 79%, berdoa setelah belajar menjadi 72%, memperingati hari besar agama menjadi 68%. Pada kemampuan sosial, pada indikator menghargai menjadi 73%, kesetaraan menjadi 74%, toleransi menjadi 67%, memaafkan menjadi 73%, bekerja sama meningkat menjadi 73%.



Gambar 2. Sebaran Sikap Spiritual dan Sosial Prasiklus, Siklus I,II

Sebaran predikat sikap spiritual dan sosial dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Pada prasiklus, predikat sangat baik tidak ada, predikat baik hanya 3%, predikat cukup hanya 40%, predikat kurang 57%.

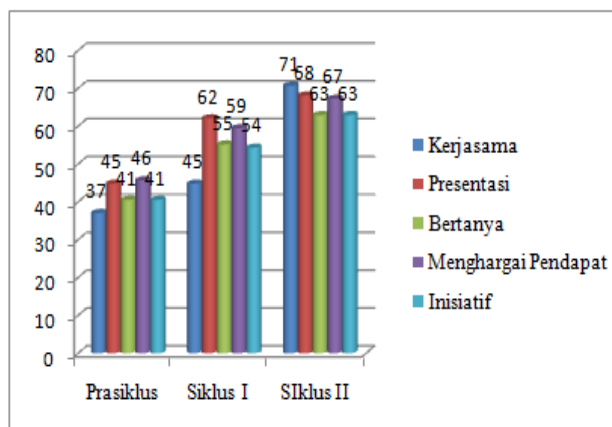


Gambar 3. Perubahan Predikat Sikap Spiritual dan Sosial Seluruh Siklus

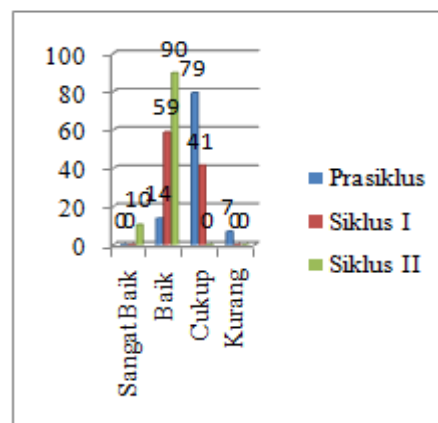
Perubahan predikat sikap spiritual dan sosial pada siklus II, predikat sangat baik 45%, predikat baik 55%, predikat cukup menjadi 0%, predikat kurang 0%.

### 3) Kemampuan Diskusi dan Presentasi

Kemampuan diskusi dan presentasi siswa semakin membaik dari prasiklus ke siklus I. Perubahan indikator dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Peningkatan Kemampuan Diskusi dan Presentasi Seluruh Siklus



Gambar 5. Perubahan Predikat Kemampuan Diskusi dan Presentasi dari Seluruh Siklus

Indikator-indikator mengalami perubahan dan menunjukkan presentase capaian yang lebih baik. Pada siklus I, indikator kerjasama 45%, presentasi menunjukkan 62%, bertanya menunjukkan 55%, menghargai pendapat 59%, dan inisiatif menunjukkan 54%. Pada siklus II, indikator kerjasama 71%, presentasi menunjukkan 68%, bertanya menunjukkan 63%, menghargai pendapat 67%, dan inisiatif menunjukkan 63%. Semua indikator kemampuan diskusi dan presentasi mengalami peningkatan. Pemberian tindakan telah mendorong proses diskusi dan presentasi semakin intensif, siswa lebih bersemangat untuk belajar. Perubahan predikat kemampuan diskusi dan presentasi, Pada prasiklus, predikat sangat baik kemampuan diskusi dan presentasi tidak ada, baik 14%, cukup 79%, dan kurang 7%. Pada siklus I, predikat baik 59%, cukup 41%, dan kurang 0%. Pada siklus II, predikat sangat baik 10%, baik 90%.

## 2. PEMBAHASAN

### 1. Sikap Mandiri

Sikap-Selalu Ingin Tahu dan Kerjakan yang Prioritas diawali dengan penggunaan media gambar kontroversi. Gambar-gambar tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui perkembangan Teknologi dan Informasi dan Komunikasi (TIK), meskipun masih terbatas kelengkapannya di SMPN 6 Metro. Namun sesuai pendapat,, Anwas 2015:214. "Keterbatasan sarana dan prasarana atau infrastruktur TIK dalam lembaga pendidikan... bisa diatasi dengan kebijakan, niat, dan komitmen yang kuat dari pimpinan, guru, ustadz, dan peserta didik untuk mengoptimalkan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran. Sebuah gambar fenomena kontroversi menyimpan berbagai cerita yang telah dialaminya. Gambar tersebut memberikan Penggunaan pembelajaran dengan diskusi dan gambar fenomena kontroversi dapat merubah pencapaian keterampilan presentasi dan diskusi. Bagian-bagian dari gambar dapat memberikan inspirasi untuk menghasilkan tulisan teks tanggapan dan kritik kreatif. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa Kemanfaatan dalam menulis di antaranya; (1) peningkatan kecerdasan, (2)

pengembangan daya inisiatif dan kratifitas, (3) penumbuhan keberanian; dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi, (Suparno dan Mohamad Yunus. 2008: 1.4).

Langkah Mandiri= Manfaatkan Data, (menggunakan media gambar) dan Induksikan dan Raih, Ramaikan (Kooperatif dan Diskusi) mendorong tumbuhnya konteks tanya jawab walaupun tidak semua siswa mencapai keterampilan presentasi dan diskusi yang mencapai indikator, hal ini karena masih ada persepsi negatif tentang pembelajaran tampil dalam diskusi. Salah satu teknik dirancang untuk menjadikan siswa aktif sejak awal adalah: 1) Pembentukan team, membentuk siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan; 2) Penilaian serentak, mempelajari tentang sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa; 3) Pelibatan belajar secara langsung, menciptakan minat awal terhadap pelajaran. Teknik ini mendorong siswa mengambil peran aktif sejak awal, Silberman, (2011:13).

## 2. Prestasi Belajar

Belajar akan dapat mencapai hasil yang optimal ketika PBM melibatkan siswa sebagai fokus utama pembelajaran. Terutama ketika sekali ketika metode pembelajaran tersebut mampu melibatkan emosi siswa. Keterlibatan emosi ini terjadi pada saat siswa mengekspresikan perasaan ketika memainkan perannya, secara positif memberikan kontribusi besar dalam proses pembangunan makna pembelajaran itu sendiri. Kesulitan terbesar tampak pada ciri kebahasaan teks pidato: kalimat aktif, kata tugas, bahasa deskripsi, bahasa penilaian. Namun siswa tampak bersusah payah, berlatih dengan kesadaran dan menyesuaikan lingkungannya. Sependapat dengan pernyataan, Dengan membiasakan siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara terstruktur, siswa akan

terlatih saat harus menyelesaikan suatu permasalahan sehingga kemampuan penyelesaian masalahnya akan meningkat, Hariyanto (2015:235). Hal ini diperkuat pula dengan pendapat, Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, (Daryanto. 2007).

Tujuan pembelajaran yang dicapai bukan hanya pada ranah kognitif tetapi mencapai ranah afektif dan psikomotornya.

Gambar-gambar fenomena kontroversi yang digunakan memberikan makna yang mendalam bagi siswa untuk terus menggali cerita yang pernah dialami. Keinginan untuk mendapatkan cerita sepenuhnya dari berbagai perjalanan hidup mereka semakin bersinergi dengan penugasan yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu belajar dimaksudkan bahwa media mempunyai fungsi untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Sebenarnya alat bantu pengajaran lebih banyak berguna membantu siswa belajar ketimbang membantu guru mengajar. Penggunaan alat bantu pengajaran terpusat pada siswa, sebab berfungsi membantu siswa belajar agar lebih berhasil, (Hamalik, Oemar. 2004:201)

### 3. Sikap Spiritual dan Sosial

Sikap spiritual dan sosial yang baik akan memandang dirinya memiliki kemampuan sebab ia merasa percaya dirinya tinggi, sehingga peluang untuk mendapatkan keberhasilan relatif besar. Sikap spiritual dan sosial merupakan faktor yang penting dalam membentuk sikap diri siswa dalam bertindak dan berpikir serta bagaimana cara belajar. Adanya tanggung jawab terhadap diri sendiri membuat para siswa mempraktikkan apa yang menjadi indikator spiritual yang tinggi. Sesuai dengan ayat, "Setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya sendiri yang bertanggung jawab. Dan seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali", QS.Al-An'am:164). Tampak do'a sebelum dan sesudah pembelajaran terlaksana dengan khushuk. Bahkan beberapa siswa tampak mohon izin untuk sholat dhuha saat pembelajaran. Ada refleksi makna hidup selama proses pembelajaran yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran.

Kerjasama dalam kelompok mengasah rasa menghargai dan toleransi. Bahwa perbedaan tanggapan terhadap fenomena gambar, apalagi memang teks yang ditulis memang berupa kritik. Ada hal mengesankan ketika siswa mencoba menulis teks pujian. Beberapa pujian yang tampak lucu didengar karena lebih mirip dengan sinisme, tetapi, hal tersebut kemudian direvisi bersama sehingga teks pujian yang dihasilkan menjadi lebih baik. Kesetaraan, gender maupun ekonomi, tampak menguat sehingga kerjasama dalam kelompok menjadi dinamis karena rasa minder turun dan kepercayaan diri yang menguat. Hal ini sebagaimana pendapat. "...harapan-harapan yang diinginkan bagaimana harusnya menjadi perempuan dan bagaimana menjadi seorang laki-laki, baik harapan atas sifat-sifatnya, sikap maupun perilakunya, (Graddol, David dan Joan Swann, 1989: 49).

### 4. Kemampuan Diskusi dan Presentasi

Peningkatan keterampilan presentasi dan diskusi secara linier tersebut menunjukkan bahwa metode metode diskusi dan gambar fenomena kontroversi dan penugasan mampu memfasilitasi pengembangan potensi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Siswa belajar meningkatkan kemampuan interaksi dalam memimpin, berdiskusi dan gambar, bernegosiasi dan mengklarifikasi berbagai masalah dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, "Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyumbangkan ide dalam memecahkan masalah, (Sadhono, Kundharu dan Slamet. 2014:58) Keingintahuan selalu menjadi pendorong untuk bertanya, beradu argumen, mencari berbagai informasi tambahan dari sumber-sumber lain sehingga menjawab apa yang ingin diketahui. Penugasan mendorong upaya-upaya tersebut semakin intens untuk mencapai tujuan. Pengembangan kemampuan berbahasa berkembang dengan baik melalui interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar. Hal ini karena kosakata, diksi, dan ekspresi tumbuh dengan baik pada tempat yang tepat.

Keterampilan presentasi dan diskusi pada dasarnya merupakan akibat dari sebuah PBM. Pembelajaran menggunakan metode diskusi dan gambar merupakan upaya membelajarkan siswa, agar mereka berupaya pada maksimal pada saat prosesnya. Tantangan yang diberikan ketika mereka diberi tugas sebagai media untuk

mengembangkan diri melalui tanya jawab dengan memberikan gambar bagian yang belum lengkap memberikan media bagi mereka untuk mengenali dirinya sendiri. Manakah yang baik dan mudah bagi dirinya sendiri dalam belajar dan mencapai tujuannya. Hal ini terkait dengan penggunaan unsur tanya jawab yang digunakan.

Melalui penyesuaian komponen diskusi, para siswa akan menyesuakannya dengan PBM yang terjadi dalam dan luar kelas. Proses yang baik, akan mengendapkan berbagai informasi ke dalam memori jangka panjang, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Sebagai akibatnya, ketika para siswa diuji, mereka dapat menggunakan informasi yang banyak disimpannya, dan mengaksesnya dengan cepat. Sisi lain sebagai dampak dari penggunaan metode diskusi dan gambar adalah semakin kuatnya dorongan rekan sejawat untuk bersama menemukan makna yang terkandung pada fenomena tanya jawab yang dihadirkan.

#### D. SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar sikap spiritual dan sosial dan keterampilan presentasi dan diskusi selama pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas IX-2 di SMPN 6 Metro pada struktur dan kebahasaan teks tanggapan, meningkat melalui sikap mandiri. Prestasi belajar siswa, Pada siklus II, nilai tertinggi meningkat 1 dari 8 menjadi 9, nilai terendah meningkat 0,9 dari 7 menjadi 7,86, jumlah siswa yang tuntas menjadi 100%. Kondisi sikap spiritual dan sosial, pada sikap spiritual, indikator ibadah tepat waktu meningkat menjadi 76%. Sholat/sembahyang meningkat menjadi 69%, berdoa sebelum belajar menjadi 79%, berdoa setelah belajar menjadi 72%, memperingati hari besar agama menjadi 68%. Pada kemampuan sosial, pada indikator menghargai menjadi 73%, kesetaraan menjadi 74%, toleransi menjadi 67%, memaafkan menjadi 73%, bekerja sama pada meningkat menjadi 73% dengan predikat sangat baik 45%, predikat baik 55%. Kemampuan diskusi dan presentasi, Pada siklus II, indikator kerjasama 71%, presentasi menunjukkan 68%, bertanya menunjukkan 63%, menghargai pendapat 67%, dan inisiatif menunjukkan 63% dengan predikat sangat baik menjadi 10%, baik 90%.

#### REFERENSI

- Anwas, O. M. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 207-220. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.187>
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Graddol, David dan Joan Swann, (1989). *Gender Voices*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.
- Hariyanto, A. (2015). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Mind Map terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 221-242. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.188>

Hamalik, Oemar. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suparno dan Mohamad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Silberman. Melvin. L., (2011). *Active Learning*, Nusa Media.

Sadhono, Kundharu dan Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.